

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI  
JAGUNG DAN KEDELAI DI KECAMATAN RAWA JITU SELATAN  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DESTIKA MAULIDIAWATI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

## **ABSTRACT**

### **PARTICIPATION OF FARMERS IN *UPSUS PAJALE* PROGRAM IN RAWA JITU SELATAN OF TULANG BAWANG REGENCY**

**By**

**Destika Maulidiawati**

This study aims to examine the implementation, the level of farmers' participation, and factors related to the level of participation in the *Upsus Pajale* program in Rawa Jitu Selatan Tulang Bawang District. Respondents in the study conducted in January-February 2017 were 54 farmers. The research was a survey method and data were analyzed using Rank Spearman and descriptively. The results showed that factors related to farmers' participation in *Upsus Pajale* Program are production, group communication behavior, and intensity of program socialization. Farmers' participation in planning activity was mostly (59.26%) in moderate category, participation in implementation activity was mostly (83.3%) in high category, Participation in monitoring and evaluation activities were low (46.3%) and participation in the utilization of development outcomes was high (100%). Overall, most of farmers' participation in *Upsus Pajale* program in Rawa Jitu Selatan sub District is moderate (48.15%) .

Key words: farmer, participation, Upsus Pajale

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPSUS PAJALE DI KECAMATAN RAWA JITU SELATAN KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh**

**Destika Maulidiawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan, tingkat partisipasi petani, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Rawa Jitu Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah 54 orang petani. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga february 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan statistika non parametrik dengan uji korelasi rank spearman. Hasil dari pengujian hipotesis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale adalah produksi, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas sosialisasi program. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang (59,26%), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi (83,3%), partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong rendah (46,3%) dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan tergolong tinggi (100%), secara keseluruhan sebagian besar partisipasi petani terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong rendah (48,15%).

Kata kunci : petani, partisipasi, Upsus Pajale

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI  
JAGUNG DAN KEDELAI DI KECAMATAN RAWA JITU SELATAN  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh  
DESTIKA MAULIDIAWATI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang**

**Nama Mahasiswa** : **Destika Maulidiawati**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1314131027**

**Program Studi** : **Penyuluhan Komunikasi Pertanian**

**Jurusan** : **Agribisnis**

**Fakultas** : **Pertanian**



**Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**  
NIP. 195811111986031004

**Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.**  
NIP. 197712312006041003

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

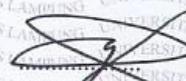
**Dr. Ir. F. E. Prasmatiwi., M.P.**  
NIP. 196302031989022001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

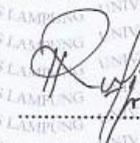
**Ketua**

**Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



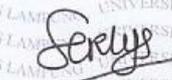
**Sekretaris**

**Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti, S. S.P., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP. 196110201986031002**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Juli 2017**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 20 Desember 1995 di Kelurahan Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Ir. Sumarno, M.P. dan Ibu Siti Hotijah, A. Ma,pd.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyah Bustanul Alfa Bandar Jaya tahun 2000, pendidikan Sekolah Dasar di SD Islam Terpadu Insan Kamil Bandar Jaya tahun 2007, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tahun 2010 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis melaksanakan kegiatan praktik umum 40 hari di Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta). Penulis juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu; Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Latihan Kewirausahaan (LK). Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Statistik Non Parametrik pada tahun 2016, asisten mata kuliah Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi pada tahun 2017 dan asisten mata kuliah Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan Partisipatif pada tahun 2017.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., sebagai pembimbing utama atas kesabarannya serta kesediaannya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan.
2. Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si., sebagai pembimbing kedua atas kesabarannya serta kesediaannya untuk memberikan saran, kritik, dan bimbingan.
3. Dr. Serly Silviyanti, S. S.P., M.Si., sebagai pembahas yang telah banyak memberikan saran, kritik, motivasi, serta nasehat-nasehatnya.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. F.E. Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung.

6. Seluruh Staf pengajar dan administrasi di lingkup Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Keluarga tercinta, Mama dan Papa tercinta, serta kakak dan adikku tersayang Gita Faolina Setiawati, S.pd dan Aditiya Agung Saputra dan Tante Azizah yang selalu memberikan semangat dan perhatian.
8. Seseorang yang selalu menemaniku, Arif Rahman Edison terima kasih telah memberikan masukan, bantuan, doa, serta semangat.
9. Sahabat-sahabatku yang sangat luar biasa memotivasiku untuk menjadi selalu yang terdepan dalam perjuangan menyusun skripsi ini: Ade Novia, Aisyah, Ade Fitriani, Farah, Umi, Vani, Leoni, Oci, Risa, Hafizah, Oki, Anisa Safira, Bella Aldila, Bella Cyntia, Rohim, Azil dan Patar.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk lebih baik ke masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 31 Juli 2017

Penulis

Destika Maulidiawati

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Partisipasi .....	8
2. Program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai .....	13
B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	21
D. Hipotesis .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran .....	26
B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden .....	31
C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data .....	35
D. Metode Analisis Data.....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang.....	38
B. Keadaan Umum Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	42
C. Pelaksanaan Program Upsus Pajale .....	44
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Responden.....	48
1. Umur Responden.....	48
2. Luas Lahan Garapan .....	49
3. Pendidikan.....	50
B. Deskripsi Faktor-faktor yang Diduga Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale.....	51
1. Produksi (X1).....	51

2. Motivasi (X2).....	52
3. Perilaku Komunikasi Kelompok.....	55
4. Intensitas Mengikuti Sosialisasi Program.....	57
C. Deskripsi Variabel Y (Partisipasi) .....	59
1. Partisipasi Petani dalam Perencanaan Kegiatan.....	59
2. Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan .....	61
3. Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan....	62
4. Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan.....	64
D. Pengujian Hipotesis.....	67
a. Hubungan antara Produksi dengan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	68
b. Hubungan antara Motivasi dengan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	70
c. Hubungan antara Perilaku Komunikasi Kelompok dengan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	72
d. Hubungan antara Intensitas Sosialisasi Program dengan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	74
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung tiga tahun terakhir (2013-2015).....	2
2. Rata-rata luas panen dan produksi padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Tulang Bawang tiga tahun terakhir (2013-2015).....	4
3. Produksi padi per Gapoktan di Kecamatan Rawajitu Selatan.....	32
4. Produksi padi per kelompok tani digapoktan Hargo Rejo dan digapoktan Yudha Karya Jitu .....	33
5. Sebaran sampel penelitian di Gapoktan Hargo Rejo dan di Gapoktan Yudha Karya Jitu Kecamatan Rawajitu Selatan .....	35
6. Luas wilayah tiap kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang .....	40
7. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang per Kecamatan Tahun 2015 .....	41
8. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang menurut kelompok umur dari tahun 2011 s.d. tahun 2015.....	42
9. Luas kampung di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	43
10. Data persebaran jumlah penduduk pada tahun 2015 di 9 Kampung di Kecamatan Rawa Jitu Selatan .....	44
11. Sebaran responden berdasarkan umur.....	49
12. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan .....	50
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal .....	51
14. Sebaran hasil produksi petani dengan adanya program Upsus Pajale .....	52
15. Tingkat motivasi petani dalam mengikuti program Upsus Pajale .....	53
16. Perilaku komunikasi kelompok dalam mengikuti program Upsus Pajale ...	56
17. Intensitas sosialisasi program Upsus Pajale .....	58
18. Sebaran partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan program Upsus Pajale.....	60
19. Sebaran partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan program Upsus Pajale.....	61
20. Sebaran partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan Program Upsus Pajale .....	63
21. Rekapitulasi partisipasi petani dalam program Upsus Pajale .....	65
22. Hasil analisis faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi petani .....	67
23. Identitas responden .....	83
24. Hasil produksi usahatani (X1) .....	85
25. Tingkat motivasi petani (X2) .....	87
26. Perilaku komunikasi kelompok (X3) .....	90

27. Intensitas mengikuti sosialisasi program (X4).....	93
28. Partisipasi (Y) .....	95
29. Tingkat motivasi petani yang telah di MSI (X2) .....	98
30. Perilaku komunikasi kelompok yang telah di MSI (X3) .....	101
31. Partisipasi yang telah di MSI (Y).....	104
32. Lampiran hasil analisis hubungan antara produksi (X1) dan partisipasi (Y).....	107
33. Lampiran hasil analisis hubungan antara tingkat motivasi (X2) dan Partisipasi (Y) .....	107
34. Lampiran hasil analisis hubungan antara perilaku komunikasi Kelompok (X3) dan partisipasi (Y) .....	108
35. Lampiran hasil analisis hubungan antara intensitas mengikuti Sosialisasi program Upsus Pajale (X4) dan partisipasi (Y) .....	108

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang ..... 24

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat, telah memunculkan kerisauan akan terjadinya keadaan kekurangan pangan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil sensus tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,56 juta orang dengan lahan padi yang diolah kurang dari 13 juta Ha. Jika penambahan penduduk setiap tahunnya sebesar 1,49% atau bahkan lebih, maka akan memunculkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kelaparan, kekumuhan kota, berkurangnya daya dukung lahan dan masalah-masalah sosial lainnya (Hartanti dkk, 2012).

Berdasarkan masalah tersebut, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, menggulirkan program untuk meningkatkan swasembada pangan. Program peningkatan swasembada pangan tersebut yaitu Program Upaya Khusus Percepatan Pencapaian Swasembada Pangan khususnya Tanaman Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale). Hal ini dikarenakan areal pertanian atau lahan pertanian yang berpotensi besar, dan mayoritas permintaan penduduk di Indonesia terhadap tiga komoditi ini cukup tinggi sehingga pangsa pasarnya yang masih terbuka lebar.

Sasaran dari program Upsus Pajale adalah kelompok tani atau gapoktan yang berusaha tani tanaman pangan. Upsus Pajale dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan di daerah-daerah sentra produksi pangan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung, sebagai salah satu daerah sentra produksi pangan di Indonesia, memiliki luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai yang cukup tinggi.

Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung dan kedelai di

Provinsi Lampung tahun 2013-2015 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung tahun 2013-2015

Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Lampung Barat	29.072	142.603	1.543	6.150	54	62,67
Tanggamus	43.916	243.187	3.874	19.636	1.113	1.334,33
Lampung Selatan	81.611	449.924	113.823	586.082	1.431,67	1.701,67
Lampung Timur	99.966	523.237	98.424	506.941	1.009,33	1.243,33
Lampung Tengah	129.306	704.978	60.722	311.996	1.436,33	1.763,33
Lampung Utara	31.605	157.170	27.594	116.899	1.073,67	1.311,33
Way Kanan	31.469	148.549	14.376	61.638	848,67	1.090,33
<b>Tulang Bawang</b>	<b>45.016</b>	<b>227.219</b>	<b>1.905</b>	<b>9.841</b>	<b>507,67</b>	<b>338,67</b>
Pesawaran	29.308	176.326	15.643	79.197	83,33	95,33
Pringsewu	22.381	137.242	6.053	30.501	45,67	54,67
Mesuji	32.640	147.751	248	1.193	100	108,33
Tulang Bawang Barat	16.006	103.395	1.223	5.210	3	4
Pesisir Barat	15.381	76.538	4.029	16.748	44	52,5
Bandar Lampung	1.540	9.457	104	532	0	0
Metro	4.921	22.952	508	2.478	32,67	42,33
Jumlah	623.784	3.267.377	348.726	1.749.475	7.766,33	9.182,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2013-2015 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 produksi padi di Provinsi Lampung menyumbang sebesar 4,50% dari produksi padi nasional, dengan jumlah rata-rata produksi padi nasional adalah sebesar 72.508.006 ton. Produksi jagung di Provinsi Lampung menyumbang sebesar 9,18% dari produksi jagung nasional, dengan jumlah rata-rata produksi jagung nasional adalah sebesar 19.044.236 ton.

Lalu, untuk produksi kedelai di Provinsi Lampung menyumbang sebesar 1,02% dari produksi kedelai nasional, dengan jumlah rata-rata produksi kedelai nasional adalah sebesar 899.391,3 ton. Jumlah rata-rata produksi padi, jagung dan kedelai nasional diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2013-2015.

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menerapkan Program Upsus Pajale. Mayoritas penduduk di Kabupaten Tulang Bawang bermata pencaharian sebagai petani. Tidak hanya itu, di Kabupaten Tulang Bawang juga memiliki potensi lahan yang baik untuk pengembangan tiga komoditas utama pada Program Upsus Pajale. Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas panen dan produksi yang cukup tinggi. Jumlah produksi padi di Kabupaten Tulang Bawang berada pada posisi ke lima tertinggi, jumlah produksi jagung di Kabupaten Tulang Bawang berada pada posisi ke sepuluh tertinggi, sedangkan jumlah produksi kedelai berada pada posisi ke tujuh tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Rata-rata luas panen dan produksi padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata luas panen dan produksi padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013-2015

Kecamatan	Padi		Jagung		Kedelai	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Banjar Agung	16	80,67	14,67	77	15	13
Banjar Margo	266,33	1.327,28	211,67	1.080,67	-	-
Banjar Baru	410	2.071,96	11,5	61,5	-	-
Gedung Aji	1.072,67	5.411,53	-	-	548	250
Penawar Aji	669	3.364,49	6	32	-	-
Meraksa Aji	209,33	1.055,35	-	361	-	-
Menggala	133,33	665,82	90,67	529	-	-
Penawar Tama	518,33	2.623,43	9,5	53,67	-	-
<b>Rawajitu Selatan</b>	<b>13.583,67</b>	<b>68.731,25</b>	-	-	-	-
Gedung Meneng	4.687,33	23.588,59	112	465	8	6
Rawajitu Timur	636,5	3.256,205	5,5	15	-	-
Rawa Pitu	11.090	55.929,24	5	5	32	26
Gedung Aji Baru	3.403,33	17.137,95	7,33	2.662	150	120
Dente Teladas	7.081,67	35.767,23	1.321	6.274	652	509
Menggala Timur	1.450,33	7.293,23	65	341,67	19	15
Jumlah	45.015,67	227.218,7	1.905,33	9.844,33	507,67	338,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013-2015 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata produksi padi, jagung, dan kedelai di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2013-2015 diketahui bahwa produksi padi di Kabupaten Tulang Bawang menyumbang sebesar 6,95% dari produksi padi provinsi. Produksi jagung di Kabupaten Tulang Bawang menyumbang sebesar 0,56% dari produksi jagung provinsi. Produksi kedelai di Kabupaten Tulang Bawang menyumbang sebesar 0,42% dari produksi kedelai provinsi. Kecamatan Rawajitu Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang yang melaksanakan program Upsus Pajale. Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa Kecamatan Rawajitu Selatan rata-rata produksi padi tahun 2013-2015 adalah sebesar 68.731,25 ton. Rata-rata produksi padi tahun 2013-2015 di Kecamatan Rawajitu Selatan tertinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Namun, rata-rata produksi jagung dan kedelai di Kecamatan Rawajitu Selatan tahun 2013-

2015 tergolong rendah, yaitu sebesar 434,667 ton dan 25 ton. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi lahan di Kecamatan Rawajitu Selatan merupakan lahan rawa dengan intensitas genangan air yang tinggi, sedangkan komoditas jagung dan kedelai tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan intensitas air yang tinggi. Selain itu, banyak permasalahan yang terjadi dalam usahatani padi di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, seperti abrasi air laut, lahan yang mengandung unsur Fe, padi yang mudah roboh karena tertiup angin kencang dan hama yang menyerang tanaman padi.

Salah satu faktor yang menentukan terlaksananya suatu pembangunan adalah partisipasi seluruh masyarakat yang ada. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi sehingga akan dapat dilaksanakan pembangunan daerah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan langkah penting dalam upaya untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan serta masalah-masalah yang dialami masyarakat itu sendiri, (Saputra, 2015). Menurut Rahardjo (2006), kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi masyarakat, penyusunan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat lokal, implementasi program pembangunan dan pengawasannya.

Eppy (2004) mengatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan program pembangunan akan

mempengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut. Menurut Soehardjo yang telah dikutip oleh Tangkilisan (2007) menjelaskan dalam pembangunan, partisipasi semua unsur masyarakat, dengan kerjasama secara sukarela merupakan kunci utama bagi keberhasilan pembangunan. Hal ini partisipasi berfungsi menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dalam usaha memperbaiki taraf hidup masyarakat.

Produksi tanaman padi di Kecamatan Rawa Jitu Selatan yang tinggi meskipun mengalami banyak permasalahan dalam usahatani kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat partisipasi petani. Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan baik fisik maupun nonfisik. Partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale) di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Bagaimanakah partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang ?

3. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang.
2. Mengkaji tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang.
3. Mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyelenggaraan Program Upsus Pajale selanjutnya.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participate*" yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya, 2004). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Jalal dan Dedi (2001), partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Masyarakat harus dilibatkan dalam suatu program, sehingga mereka lebih mengetahui seluk beluk program tersebut. Selain itu, masyarakat akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. Arif (2012) menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan yang bersifat spontan yang

disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Upsus Pajale merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan program Upsus Pajale tersebut.

Perilaku seseorang terhadap suatu objek diwujudkan dengan kegiatan partisipasi, keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muchlas (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang meliputi dua hal, yaitu :

- a. Faktor internal dari individu yang mencakup ciri-ciri atau karakteristik individu yang meliputi: umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan garapan, pendapatan, pengalaman berusaha dan kosmopolitan.
- b. Faktor eksternal yang merupakan faktor diluar karakteristik individu yang meliputi hubungan antara pengelola dengan petani penggarap, kebutuhan masyarakat, pelayanan pengelola dan kegiatan penyuluhan.

Menurut Muchlas (2005) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. Sosial masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, kebutuhan, kebiasaan dan kedudukan dalam sistem sosial.

2. Keadaan program pembangunan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dirumuskan dan dikendalikan oleh pemerintah.
3. Keadaan alam sekitar yang mencakup faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang pada lingkungan tempat hidup masyarakat tersebut.

Menurut Mardikanto (2010) terdapat empat kegiatan yang menunjuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau berbentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik

tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Partisipasi sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrasi pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

Menurut Syahyuti (2006), terdapat tujuh tipe partisipasi, yaitu :

1. Partisipasi pasif atau manipulatif, merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
2. Partisipasi informatif, di sini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipatif konsultatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis

masalah dan pemecahannya. Pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.

4. Partisipasi insentif, masyarakat memberikan korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan intensif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
5. Partisipasi fungsional, masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
6. Partisipasi interaktif, masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan. Pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
7. Mandiri (*self mobilization*), masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan

dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan. Yang terpenting, masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

Program pembangunan masyarakat rata-rata selalu ditetapkan oleh pemerintah dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Melalui dibukanya forum, akan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

Apabila masyarakat sudah berpartisipasi dan berperan dalam pelaksanaan pembangunan, diharapkan muncul kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 yang menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dan kelurahan, meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan pemerintahan desa dan kelurahan, lembaga kemasyarakatan dan upaya penguatan kapasitas masyarakat.

## **2. Program Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale)**

Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai yang selanjutnya disebut Upsus Pajale adalah upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan

khususnya komoditi padi, jagung, dan kedelai. Program ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015. Tujuan dari program Upsus Pajale ini adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana pertanian berupa air irigasi, benih, pupuk dan alsintan dan sarana produksi lainnya.
2. Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan rawa lebak untuk mendukung pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai.

a. Sasaran

1. Petugas pelaksana kegiatan Upsus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai di Provinsi, Kabupaten/Kota dan di tingkat lapangan.
2. Kelompok Tani/Gapoktan/UPJA/P3A/GP3A/Kelompok tani perkebunan yang berusaha tanaman pangan/kelompok tani kehutanan-Perhutani yang berusaha tani tanaman pangan.
3. Lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak.
4. Indeks Pertanaman (IP) meningkat minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 Ton/Ha GKP.

5. Produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 Ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 Ton/Ha pada areal *existing*.
6. Produktivitas jagung minimal sebesar 5 Ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas jagung sebesar 1 Ton/Ha pada areal *existing*.

b. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Upsus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai ini terdiri dari :

1. Pengembangan jaringan irigasi
2. Optimasi lahan
3. Pengembangan *System of Rice Intensification (SRI)*
4. Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung, Kedelai
5. Optimasi Perluasan Areal Tanam Kedelai melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP Kedelai) Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT-Jagung)
6. Penyediaan bantuan benih
7. Penyediaan bantuan pupuk
8. Penyediaan bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan)
9. Pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim
10. Asuransi Pertanian
11. Pengawalan/pendampingan

### c. Strategi

#### 1. Strategi Dasar

Strategi dasar kegiatan ini difokuskan pada :

- 1) Meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman melalui peningkatan ketersediaan air irigasi, benih, pupuk, dan alsintan.
- 2) Memberikan fasilitasi pendampingan dari penyuluh pertanian, peneliti, perguruan tinggi dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).
- 3) Kegiatan pengembangan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT Padi, Jagung, Kedelai, PAT-PIP Kedelai, dan PAT Jagung masing-masing dilaksanakan pada lokasi yang berbeda.
- 4) Optimasi lahan pada sentra produksi padi tidak dialokasikan bantuan benih.

#### 2. Strategi Operasional

Strategi operasional pelaksanaan Upsus Pajale tahun 2015, yaitu :

##### 1) Pusat

Kementerian Pertanian melaksanakan upaya Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai dengan tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun Pedoman Teknis
- b) Menginventarisasi dan verifikasi usulan (proposal) dari daerah
- c) Melaksanakan perhitungan dan penyusunan anggaran
- d) Memfasilitasi ketersediaan anggaran

- e) Koordinasi dan konsolidasi secara internal dan dengan instansi terkait
- f) Sosialisasi
- g) Pelatihan untuk petugas pendamping/pengawal
- h) Melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

## 2) Provinsi

Pemerintah Daerah Provinsi membentuk Tim Pembina Teknis Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai dengan tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun Petunjuk Pelaksanaan
- b) Melakukan rekapitulasi hasil identifikasi dan verifikasi data dan informasi luas sawah, luas tanam, luas panen, produktivitas dari Kabupaten/Kota.
- c) Melakukan verifikasi dan validasi usulan calon petani dan calon lokasi (CPCL) Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai yang diusulkan oleh Kabupaten/Kota.
- d) Melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi kegiatan Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai bersama dengan Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh), peneliti, perguruan tinggi dan TNI.
- e) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

- f) Menandatangani Surat Pernyataan Komitmen/Pakta Integritas, sebagaimana tercantum dalam Format-1.

3) Kabupaten/Kota

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota membentuk Tim Pelaksana Teknis Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai dan dengan tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun petunjuk teknis.
- b) Melakukan rekapitulasi isian identifikasi dan verifikasi data dan informasi luas sawah, luas tanam, luas panen, produktivitas dari kecamatan.
- c) Mengidentifikasi dan mengusulkan calon petani dan calon lokasi (CPCL) untuk kegiatan Upsus Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai.
- d) Mengawasi pelaksanaan kegiatan Upsus Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai.
- e) Merekapitulasi Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan (BASTHP).
- f) Melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi kegiatan Upsus Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai.

- g) Membuat laporan perkembangan dan laporan akhir kegiatan Upsus Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai.
- h) Menandatangani Surat Pernyataan Komitmen/Pakta Integritas, sebagaimana tercantum dalam Format-2.

d. Indikator Kinerja

Pengukuran keberhasilan pendampingan Upsus di lapangan perlu ditetapkan indikator kinerja yang harus dipenuhi meliputi :

1. Meningkatnya Indeks Pertanaman (IP) minimal sebesar 0,5.
2. Meningkatnya produktivitas padi minimal sebesar 0,3 Ton/Ha GKP.
3. Tercapainya produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 Ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 Ton/Ha pada areal *existing*.
4. Tercapainya produktivitas jagung minimal sebesar 5 Ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas jagung sebesar 1 Ton/Ha pada areal *existing*.

**B. Penelitian Terdahulu**

Menurut Lestari (2012), dalam penelitiannya mengenai analisis partisipasi petani dalam kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi petani peserta SL-PTT bermacam-macam, seperti cara menghadiri pertemuan, menyediakan

lahan, waktu dan tenaga, melalui uji coba di lahan usahatannya sendiri dan terlibat dalam penyebaran informasi ke pihak lain tentang IPTEK dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan SL-PTT. Tingkat partisipasi petani peserta SL-PTT di Desa Gerung Utara masuk dalam kategori partisipasi pasif/ manipulatif dan partisipasi informatif. Tingkat keaktifan berdiskusi, tingkat partisipasi peserta adalah partisipasi informatif dan konsultatif. Keterlibatan peserta dalam kegiatan SL-PTT masuk dalam tingkat partisipasi fungsional. Penerapan dan penyebaran Iptek dan ketrampilan tingkat petani rata-rata berada dalam tingkatan partisipasi konsultatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani peserta SL-PTT dibagi menjadi faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, penguasaan lahan, dan etos kerja) dan faktor eksternal (perilaku komunikasi kelompok, klik sosial, dan proses belajar di Sekolah Lapang).

Menurut Monita (2015) dalam penelitiannya mengenai analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Program Desa Vokasi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, motivasi masyarakat dan persepsi anggota masyarakat. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Program Desa Vokasi adalah umur anggota masyarakat, kelembagaan, peran tokoh masyarakat dan peran narasumber teknis.

Menurut Lisbet (2011) dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan prasarana jalan di Desa Megamendung, Bogor disimpulkan bahwa dari beragam faktor internal (usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) dan faktor eksternal (kepemimpinan desa, intensitas mengikuti sosialisasi kegiatan, dan keaktifan tim pendamping kegiatan). Faktor internal yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Paseban RT 04/05 Desa Megamendung adalah usia dan tingkat pendidikan. Faktor eksternal yang diduga paling mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan perbaikan prasarana jalan PNPM Mandiri Perdesaan di Kampung Paseban RT 04/05 Desa Megamendung adalah keaktifan tim pendamping kegiatan.

Menurut Sari (2013) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara partisipasi petani dalam Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan produksi dan pendapatan usahatani jagung di Nagori Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam Program SLPTT dengan produksi dan pendapatan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil sensus pada tahun 2010, pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia saat ini cukup tinggi, yaitu 1,49 persen, tidak diimbangi dengan

peningkatan produktivitas tanaman pangan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, kelaparan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Guna mengatasi hal tersebut, pemerintah menggulirkan Program Upsus Pajale.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah sentra produksi pangan yang menjadi salah satu wilayah sasaran program Upsus Pajale. Produksi padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung cukup tinggi. Keadaan ini dikarenakan luas panen tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung yang tergolong cukup besar.

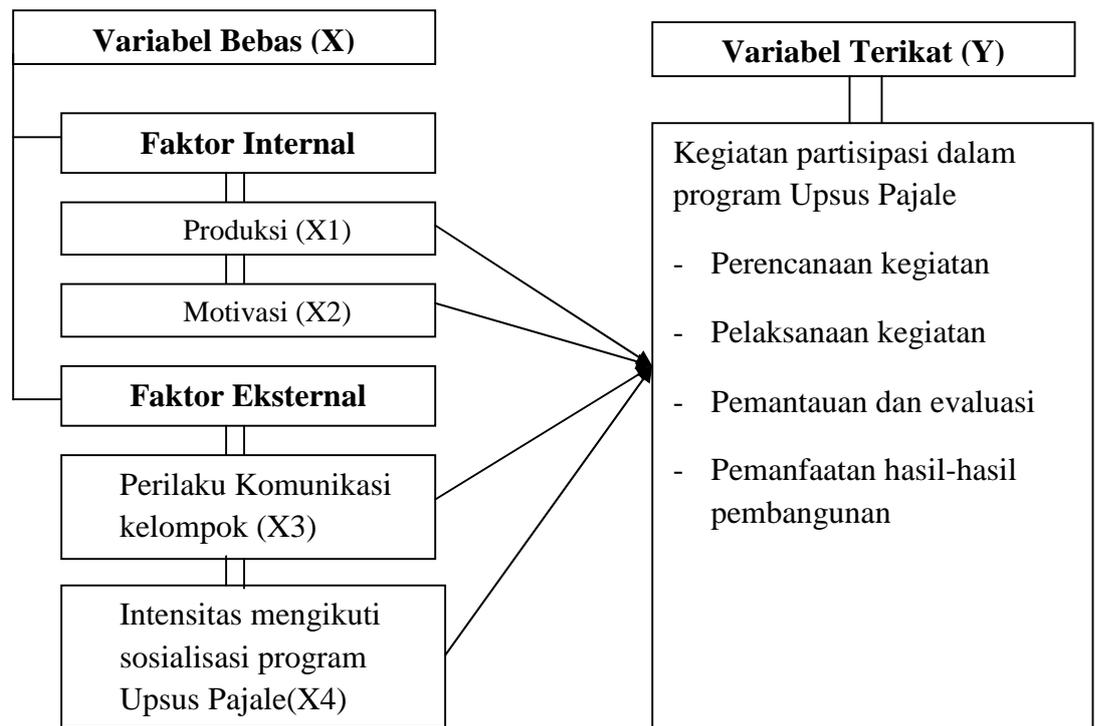
Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menerapkan program Upsus Pajale, karena potensi lahan di Kabupaten Tulang Bawang cukup baik untuk pengembangan tiga komoditas utama pada program Upsus Pajale. Kecamatan Rawajitu Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki produksi padi tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Tulang Bawang. Produksi padi tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 68.731,25 ton. Namun, untuk produksi jagung dan kedelai tergolong rendah. Berbagai faktor menyebabkan rendahnya produksi jagung dan kedelai di Kecamatan Rawajitu Selatan, salah satunya dikarenakan lahan di Kecamatan Rawajitu Selatan merupakan lahan rawa dengan intensitas air yang tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan suatu program erat kaitannya dengan partisipasi. Menurut Mardikanto (2010) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan masyarakat dalam bentuk fisik ataupun nonfisik. Partisipasi masyarakat merupakan faktor pendorong utama keberhasilan suatu program. Terdapat empat kegiatan yang menunjuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Telah banyak penelitian mengenai partisipasi yang dilakukan, antara lain menurut Lestari (2012) partisipasi dipengaruhi oleh faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, penguasaan lahan, dan etos kerja) dan faktor eksternal (perilaku komunikasi kelompok, klik sosial, dan proses belajar). Menurut Monita (2015) partisipasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, motivasi masyarakat dan persepsi anggota masyarakat. Menurut Lisbet (2011) ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi, yaitu usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, kepemimpinan desa, intensitas sosialisasi kegiatan, dan keaktifan tim pendamping kegiatan. Menurut Sari (2013) terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan produksi dan pendapatan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu mengenai partisipasi, penelitian yang akan dilaksanakan ini melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi yaitu :

1. Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi partisipasi petani
2. Semakin tinggi tingkat motivasi maka semakin tinggi partisipasi petani
3. Semakin tinggi perilaku komunikasi kelompok maka semakin tinggi partisipasi petani
4. Semakin tinggi intensitas mengikuti sosialisasi program maka semakin tinggi partisipasi petani

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran tentang partisipasi masyarakat dalam Program Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Swasembada Pangan Padi Jagung dan Kedelai yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat hubungan antara produksi dengan partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan.
2. Diduga terdapat hubungan antara motivasi dengan partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan.
3. Diduga terdapat hubungan antara perilaku komunikasi kelompok dengan partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan.
4. Diduga terdapat hubungan antara intensitas mengikuti sosialisasi program dengan partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran**

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai partisipasi petani. Partisipasi adalah keikutsertaan petani dalam suatu program, baik berupa fisik ataupun nonfisik. Berikut penguraian tentang definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

##### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas (X) terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- a. Produksi (X1), yaitu hasil usahatani tanaman padi yang dihasilkan oleh petani dalam satu musim tanam. Hasil usahatani padi tersebut diukur dengan satuan ton.
- b. Motivasi (X2), yaitu dorongan dari dalam diri petani untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu dan diukur dengan indikator tingkat persistensi (tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusasaan), devosi (korbanan dari seseorang untuk mencapai tujuan), tingkat aspirasi (harapan dan tujuan untuk

keberhasilan pada masa yang akan datang), tingkat kualifikasi (keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu) dan sikap terhadap program. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti :

1. Kegiatan program Upsus Pajale dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum
2. Bentuk korbanan yang petani berikan untuk mencapai tujuan dari program Upsus Pajale
3. Kendala yang dialami petani dalam usahatani
4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi petani
5. Kesungguhan petani dalam melaksanakan kegiatan Upsus Pajale
6. Sikap petani dalam menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan Upsus Pajale
7. Pembuatan rencana dan target yang hendak dicapai dalam kegiatan Upsus Pajale oleh petani
8. Uraian rencana dan target yang dibuat petani
9. Kepuasan petani dengan hasil yang dicapai dari kegiatan Upsus Pajale
10. Sikap petani terhadap program Upsus Pajale.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

- c. Perilaku komunikasi kelompok (X3), yaitu cara seseorang berkomunikasi dalam suatu kelompok. Indikator yang digunakan

dalam pengukuran perilaku komunikasi kelompok adalah frekuensi komunikasi dalam kelompok, media komunikasi, informasi komunikasi, sikap terhadap informasi dan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti :

1. Frekuensi petani berkomunikasi dalam kelompok
2. Media komunikasi yang digunakan
3. Informasi yang petani dapatkan dari komunikasi tersebut
4. Sikap responden terhadap informasi yang didapatkan
5. Media yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang didapatkan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

- d. Intensitas mengikuti sosialisasi program (X4), yaitu frekuensi petani mengikuti sosialisasi program Upsus Pajale. Indikator pengukuran intensitas mengikuti sosialisasi program adalah frekuensi kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada responden mengenai program Upsus Pajale. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti frekuensi petani mengikuti sosialisasi program Upsus Pajale dan materi yang disosialisasikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y terdiri dari :

- a. Partisipasi dalam perencanaan adalah keterlibatan petani dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Indikator pengukuran perencanaan kegiatan menyangkut pemberian gagasan atau ide, dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan, membuat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti :
  1. Frekuensi petani mengikuti pertemuan dalam pemberian gagasan tujuan dan sasaran pada program Upsus Pajale
  2. Materi yang didiskusikan dalam menyusun rencana kegiatan
  3. Tingkat keterlibatan anggota kelompok tani dalam pengambilan keputusanPertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program Upsus Pajale adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merupakan perwujudan program dalam kegiatan fisik program Upsus Pajale. Indikator pengukuran pelaksanaan kegiatan menyangkut kontribusi yang diberikan petani terhadap pelaksanaan program selama satu tahun. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti :

1. Kegiatan yang ada dalam program Upsus Pajale
2. Kegiatan yang diikuti oleh petani

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan penilaian mengenai sejauh mana tujuan program Upsus Pajale dapat dicapai. Indikator pemantauan dan evaluasi yaitu jenis evaluasi yang diikuti, frekuensi evaluasi dan kegiatan apa yang dievaluasi oleh petani. Pengukuran indikator tersebut menggunakan daftar pertanyaan seperti :

1. Jenis evaluasi yang petani ikuti
2. Frekuensi petani mengikuti pertemuan dalam pemantauan
3. Evaluasi kegiatan program Upsus Pajale
4. Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yang petani ikuti

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

- e. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan, adalah keterlibatan masyarakat dalam menerima hasil dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan. Indikator pengukuran pemanfaatan hasil-hasil pembangunan yaitu manfaat yang dirasakan oleh petani terhadap hasil pembangunan. Pengukuran indikator tersebut menggunakan

daftar pertanyaan, yaitu manfaat yang dirasakan petani dari program Upsus Pajale. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan pemberian skor “1” rendah, skor “2” cukup, dan skor “3” tinggi berdasarkan data lapangan.

Jumlah kelas yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga kelas, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Interval kelas untuk masing-masing kelas ditentukan berdasarkan rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) dengan rumus :

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

## **B. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Rawajitu Selatan merupakan kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang yang menjalankan Program Upsus Pajale dan memiliki produksi padi tertinggi. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2017.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. Data mengenai produksi padi per Gapoktan di Kecamatan Rawajitu Selatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi padi per Gapoktan di Kecamatan Rawajitu Selatan

No.	Nama Gapoktan	Produksi (ton)
1.	Hargo Rejo	5.009
2.	Medasari	4.715
3.	Hargo Mulyo	4.500
4.	Bumi Ratu	3.916
5.	Karya Jitu Mukti	3.510
6.	Gedung Karya Jitu	2.604
7.	Wono Agung	2.507
8.	Yudha Karya Jitu	2.346
9.	Karya Cipta Abadi	148

Gapoktan Hargo Rejo merupakan Gapoktan yang memiliki produksi padi tertinggi. Anggota Gapoktan Hargo Rejo yang terdapat di Kecamatan Rawajitu Selatan sebanyak 16 kelompok tani, dengan jumlah petani sebanyak 564 petani. Gapoktan Yudha Karya Jitu merupakan Gapoktan yang memiliki produksi padi terendah. Anggota Gapoktan Yudha Karya Jitu yang terdapat di Kecamatan Rawajitu Selatan sebanyak 18 kelompok tani, dengan jumlah petani sebanyak 475 petani.

Masing-masing dari kedua gapoktan dipilih satu kelompok tani yang memiliki produksi padi tertinggi dan satu kelompok tani yang memiliki produksi padi terendah. Data mengenai produksi padi per kelompok tani di Gapoktan Hargo Rejo dan di Gapoktan Yudha Karya Jitu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi padi per kelompok tani di Gapoktan Hargo Rejo dan Yudha Karya Jitu

No.	Gapoktan	Kelompok Tani	Produksi (ton)	Jumlah Anggota (jiwa)		
1.	Hargo Rejo	Dwi Karya	434	32		
		<b>Sri Murni</b>	<b>418</b>	<b>25</b>		
		Sido Dadi	425	43		
		Suka Makmur	395	40		
		Rahayu Makmur	396	24		
		Karya Bakti	420	45		
		Tani Makmur	427	50		
		Sido Makmur	426	27		
		Mekar Sari	439	35		
		Pelita Sari	453	32		
		Suka Maju	450	24		
		Sri Rejeki	449	36		
		<b>Budi Karya</b>	<b>455</b>	<b>30</b>		
		Mardi Luwih	454	40		
		Tani Maju	450	41		
		Ngudi Makmur	451	40		
		2.	Yudha Karya Jitu	Karya Makmur I	45	35
				Suka Maju I	47	30
				Sri Rejeki I	53	30
Sumber Rejeki	54			30		
<b>Sido Mukti</b>	<b>56</b>			<b>30</b>		
Bumi Makmur	54			30		
Tani Makmur	51			30		
Sri Rahayu	41			28		
Sumber Jaya	39			30		
Sumber Agung	38			30		
Sido Mulyo	36			30		
Sumber Sari	37			30		
<b>Ngudi Makmur</b>	<b>35</b>			<b>30</b>		
Suka Maju II	46			27		
Karya Makmur II	44			28		
Sri Rejeki II	49			27		
Sahabat Tani	41			30		
Karya Makmur II	43			28		

Berdasarkan Tabel 4, kelompok tani Budi Karya merupakan kelompok tani yang memiliki produksi padi tertinggi di Gapoktan Hargo Rejo, yaitu sebesar 455 ton dengan jumlah anggota sebanyak 30 petani, dan kelompok

tani Sri Murni merupakan kelompok tani yang memiliki produksi padi terendah di Gapoktan Hargo Rejo, yaitu sebesar 418 ton dengan jumlah anggota sebanyak 25 petani. Pada Gapoktan Yudha Karya Jitu, Kelompok Tani Sido Mukti merupakan kelompok tani yang memiliki produksi padi tertinggi, yaitu sebesar 56 ton dengan jumlah anggota sebanyak 37 petani, dan Kelompok Tani Ngudi Makmur merupakan kelompok tani yang memiliki produksi padi terendah, yaitu sebesar 35 ton dengan jumlah anggota sebanyak 23 petani.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Yamane (dalam Kuncoro dan Riduwan 2008), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus Yamane, maka total sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{115 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 53,48 \quad 54 \text{ responden}$$

Pengambilan masing-masing sampel tiap kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir, 1988) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel pada tiap kelompok tani yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran sampel penelitian di Gapoktan Hargo Rejo dan di Gapoktan Yudha Karya Jitu Kecamatan Rawajitu Selatan

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel (jiwa)
1.	Budi Karya	30	14
2.	Sri Murni	25	12
3.	Sido Mukti	37	17
4.	Ngudi Makmur	23	11
	Jumlah	115	54

### C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengambilan sampel penelitian dari anggota populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani di Gapoktan Hargo Rejo dan di Gapoktan Yudha Karya Jitu dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk tujuan penelitian mengenai pelaksanaan dan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik korelasi peringkat *Rank Spearman* dengan SPSS 16.0 (*Statistical Programs For Sosial Science*). Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah ordinal dan rasio.

Uji *Rank Spearman* tepat digunakan karena dapat menguji atau mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan skala minimal untuk uji *Rank Spearman* adalah skala ordinal. Adapun rumus uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 1994) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

$r_s$  = Penduga koefisien korelasi

$d_i$  = Perbedaan setiap pasangan rank

$N$  = Jumlah responden

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rangking peringkat baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$r = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_X$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_Y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$x^2$  = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$T_X$  = Jumlah faktor koreksi variabel X

$T_Y$  = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Jumlah sampel penelitian lebih besar dari sepuluh, maka pengujian

dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \left| rs \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \right|$$

Keterangan :

t hitung = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

$r_s$  = Penduga korelasi Rank Spearman

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika t hitung < t tabel maka tolak  $H_1$ , pada ( ) = 0,05 atau ( ) = 0,01

berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

2. Jika t hitung > t tabel maka terima  $H_1$ , pada ( ) = 0,05 atau ( ) = 0,01

berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Umum Kabupaten Tulang Bawang**

Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu dari 15 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Tulang Bawang pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Utara. Tahun 1997 Kabupaten Tulang Bawang berdiri sendiri, kemudian pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang dimekarkan menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji. Luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang adalah 3.466,32 km<sup>2</sup>/346.632 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mesuji
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Kabupaten Tulang Bawang berada pada ketinggian tempat 29-41 m di atas permukaan laut (dpl), dengan kemiringan lahan 0-2%, 2,15% dan >15%.

Secara topografi Kabupaten Tulang Bawang dapat dibagi dalam 4 macam topografi:

a. Daerah dataran

Daerah dataran merupakan daerah terluas yang dimanfaatkan untuk pertanian dan cadangan pengembangan transmigrasi.

b. Daerah rawa

Daerah rawa terdapat di sepanjang pantai timur dengan ketinggian 0-1 m yang merupakan daerah rawa pasang surut yang meliputi Kecamatan Gedung Meneng, Rawa Pitu, Rawa Jitu Selatan, dan Rawa Jitu Timur.

c. Daerah river basin

Terdapat dua river basin yang utama yaitu river basin Tulang Bawang dan river basin sungai-sungai kecil lainnya. Pada areal river basin Tulang Bawang dengan anak-anak sungainya membentuk pola aliran sungai “Dendritic”. Daerah ini memiliki luas 10.150 km<sup>2</sup> dengan panjang 753 km yang digunakan untuk pengembangan tambak udang.

d. Daerah alluvial

Daerah alluvial meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar yaitu Tulang Bawang dan Mesuji yang digunakan untuk pelabuhan.

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang terbagi menjadi 15 kecamatan. Pembagian administrasi masing-masing kecamatan ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas wilayah tiap kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang

No	Kecamatan	Jumlah Kampung/Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Menggala	9	344,00	9,92
2.	Menggala Timur	10	193,53	5,58
3.	Gedung Meneng	11	657,07	18,96
4.	Dente Teladas	12	685,65	19,78
5.	Banjar Baru	110	132,95	3,84
6.	Banjar Agung	11	230,88	6,66
7.	Banjar Margo	12	132,95	3,84
8.	Penawar Tama	14	210,53	6,07
9.	Gedung Aji Baru	9	95,36	2,75
10.	Rawa Jitu Selatan	9	123,94	3,58
11.	Rawa Pitu	9	169,18	4,88
12.	Penawar Aji	9	104,45	3,01
13.	Meraksa Aji	8	94,71	2,73
14.	Gedung Aji	10	114,47	3,30
15.	Rawa Jitu Timur	8	176,65	5,10
	Jumlah	151	3.466,32	100

Sumber : Tulang Bawang dalam Angka, 2015

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang adalah 3.466,32 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 151 kampung. Luas wilayah Kecamatan Rawa Jitu Selatan menduduki urutan ke sembilan diantara kecamatan lain di Kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Dente Teladas memiliki luas wilayah yang terluas di Kabupaten Tulang Bawang. Penyebaran jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang per kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Menggala	20.633	19.235	39.868
2.	Menggala Timur	19.164	17.707	36.871
3.	Gedung Meneng	6.892	6.243	13.135
4.	Dente Teladas	9.998	9.258	19.256
5.	Banjar Baru	8.521	7.915	16.436
6.	Banjar Agung	21.767	21.139	42.906
7.	Banjar Margo	14.871	13.704	28.575
8.	Penawar Tama	14.386	13.027	27.413
9.	Gedung Aji Baru	19.516	17.131	36.647
10.	Rawa Jitu Selatan	9.102	7.897	16.999
11.	Rawa Pitu	10.174	8.926	19.100
12.	Penawar Aji	12.062	10.646	22.708
13.	Meraksa Aji	34.645	31.050	65.695
14.	Gedung Aji	6.772	6.344	13.116
15.	Rawa Jitu Timur	8.742	8.190	16.932
Jumlah		217.245	198.412	415.657

Sumber : Tulang Bawang dalam Angka, 2015

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Tulang Bawang adalah penduduk laki-laki, yaitu sejumlah 217.245 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 198.412 jiwa. Kepadatan penduduk 1,45 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang menurut kelompok umur dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang menurut kelompok umur tahun 2015

No.	Kelompok Umur (tahun)	2015 (jiwa)	Persentase (%)
1.	00 - 06	43.715	10,52
2.	07 - 12	58.804	14,15
3.	13 - 15	31.280	7,53
4.	16 - 18	19.610	4,72
5.	19 - 26	54.161	13,03
6.	27 - 55	171.759	41,32
7.	56 - 60	15.560	3,74
8.	>60	20.768	4,99
<b>Jumlah</b>		<b>415.657</b>	<b>100</b>

Sumber : Tulang Bawang dalam Angka, 2015

Menurut Mantra (2004), penduduk tergolong belum produktif berusia 0-14 tahun, tergolong produktif 15-64 tahun, dan yang tergolong tidak produktif adalah berusia >64 tahun. Berdasarkan Tabel 8, penduduk di Kabupaten Tulang Bawang sebagian besar tergolong produktif.

## B. Keadaan Umum Kecamatan Rawa Jitu Selatan

Kecamatan Rawa Jitu Selatan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Rawa Jitu Selatan terdiri dari 9 kampung dengan luas wilayah 10.289 ha. Jarak antara Kecamatan Rawa Jitu Selatan dengan Ibukota kabupaten (Menggala) adalah 90 km.

Kecamatan Rawa Jitu Selatan secara geografis terletak pada 85°85'-105° bujur Barat dan 106° bujur Timur. Batas wilayah Kecamatan Rawa Jitu Selatan, yaitu

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Aji Baru

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rawa Jitu Timur
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rawa Jitu Utara
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gedung Meneng

Jenis tanah di Kecamatan Rawa Jitu Selatan adalah Podsolid Merah Kuning dengan pH tanah berkisar 5,5-6,3 dengan kemiringan tanah 2-10 derajat. Iklim daerah Kecamatan Rawa Jitu Selatan termasuk tipe iklim basah yang ditandai dengan adanya 8 bulan basah dan 4 bulan kering.

Luas wilayah Kecamatan Rawa Jitu Selatan terbagi menjadi 9 wilayah kampung. Dapat dilihat pada Tabel 9 luas masing-masing kampung di Kecamatan Rawa Jitu Selatan.

Tabel 9. Luas kampung di Kecamatan Rawa Jitu Selatan

No	Kampung	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Bumi Ratu	1.249	12,5
2.	Wono Agung	1.200	11,8
3.	Hargo Mulyo	1.298	12,8
4.	Hargo Rejo	1.209	11,9
5.	Medasari	1.050	10,5
6.	Gedung Karya Jitu	1.320	13,0
7.	Yudha Karya Jitu	1.343	12,5
8.	Karya Jitu Mukti	1.320	13,0
9.	Karya Cipta Abadi	400	2,0
Jumlah		10.289	100

Sumber : Program Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Rawajitu Selatan, 2015

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa luas wilayah masing-masing kampung di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong luas. Kampung Gedung Karya Jitu dan Karya Jitu Mukti merupakan kampung yang memiliki luas wilayah terluas yaitu

1.320 ha atau sebesar 13%. Karya Cipta Abadi merupakan kampung yang baru terbentuk dengan luas wilayah yaitu 400 ha atau sebesar 2%. Sebagian besar lahan di Kampung ini masih berupa lahan sengketa.

Tabel 10. Data persebaran jumlah penduduk pada tahun 2015 di Kecamatan Rawa Jitu Selatan

No	Kampung	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah (jiwa)
			Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1.	Bumi Ratu	584	1.067	865	1.932
2.	Wono Agung	731	2.049	1.962	4.011
3.	Hargo Mulyo	645	1.129	961	2.090
4.	Hargo Rejo	690	1.582	1.442	3.024
5.	Medasari	704	2.210	2.501	4.711
6.	Gedung Karya Jitu	681	4.240	4.341	8.581
7.	Yudha Karya Jitu	672	1.350	1.550	2.900
8.	Karya Jitu Mukti	674	1.250	1.650	2.900
9.	Karya Cipta Abadi	45	40	50	90
Jumlah		5.726	14.917	15.322	30.239

Sumber : Program Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Rawa Jitu Selatan, 2015

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Rawa Jitu Selatan pada tahun 2015 adalah 30.239 jiwa (5.726 KK). Penduduk perempuan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

### C. Pelaksanaan Program Upsus Pajale

Kementerian Pertanian pada tahun 2015 menggulirkan Program Upsus Pajale dalam rangka mencapai ketahanan pangan di daerah-daerah sentra produksi pangan, salah satunya di Kecamatan Rawajitu Selatan. Program tersebut diharapkan dapat dicapai pada tahun 2017. Seluruh gapoktan di Kecamatan

Rawa Jitu Selatan melaksanakan program Upsus Pajale, antara lain gapoktan Hargo Rejo, Medasari, Hargo Mulyo, Bumi Ratu, Karya Jitu Mukti, Gedung Karya Jitu, Wono Agung, Yudha Karya Jitu, dan gapoktan Karya Cipta Abadi. Gapoktan Hargo Rejo memiliki produksi padi tertinggi di antara gapoktan-gapoktan lainnya yang ada di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, sedangkan gapoktan Karya Cipta Abadi merupakan gapoktan yang memiliki produksi terendah.

Kegiatan-kegiatan program Upsus Pajale sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya, adalah pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung Kedelai, optimasi perluasan areal tanam kedelai melalui peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP Kedelai) perluasan areal tanam jagung (PAT-Jagung), penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, penyediaan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian, dan pengawalan/pendampingan. Namun, dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak semua dilaksanakan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, karena ada beberapa kegiatan yang memiliki kuota, seperti kegiatan GP-PTT. Kegiatan-kegiatan program Upsus Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan adalah jaringan irigasi tersier, optimasi lahan, gerakan penerapan pengelolaan tanaman

terpadu (GP-PTT) padi, penyediaan bantuan benih, pupuk, alsintan, pengendalian OPT dan pengawalan/pendampingan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan program Upsus Pajale yang dilaksanakan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, tidak semua gapoktan melaksanakan program tersebut. Berdasarkan tujuh kegiatan Program Upsus Pajale yang ada di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, hanya kegiatan jaringan irigasi tersier, penyediaan bantuan benih padi kepada petani yang mengikuti program, bantuan pupuk, dan alsintan yang kuota pelaksanaannya cukup banyak sehingga seluruh gapoktan menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan optimasi lahan dan gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT) padi, jagung dan kedelai hanya sebagian saja gapoktan yang menjalankannya karena bantuan yang disediakan terbatas.

Kegiatan pendampingan program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan dilakukan oleh mahasiswa dan penyuluh. Berdasarkan uraian ketua Gapoktan Hargo Rejo pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa hanya dilakukan pada awal program digulirkan saja, sedangkan pendampingan yang dilakukan penyuluh dilakukan satu bulan sekali secara rutin. Rata-rata produksi padi di Kecamatan Rawa Jitu Selatan mencapai 3,5 ton. Menurut penyuluh di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, seharusnya berdasarkan kemampuan lahan, produksi padi dapat mencapai 7-8 ton.

Jaringan irigasi tersier merupakan jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran

tersier, saluran kwarter serta bangunan pelengkap pada jaringan irigasi pemerintah. Kegiatan jaringan irigasi tersier di Kecamatan Rawa Jitu Selatan dilaksanakan pada tahun 2015 saat musim rendeng. Pemerintah memberikan bantuan sebesar satu juta rupiah per hektare lahan petani untuk pembuatan jaringan irigasi tersier, dan memberikan kebebasan petani untuk membuat konsep jaringan irigasi tersier tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Gapoktan Hargo Rejo dan Yudha Karya Jitu, diketahui bahwa dana tersebut dikelola bersama antara ketua gapoktan dan petani serta mereka bersama-sama membuat konsep jaringan irigasi tersier. Konsep jaringan irigasi tersier di Kecamatan Rawajitu Selatan dibuat dengan membuat penahan air agar air tidak meluap, dan memanfaatkan beberapa pipa besar untuk mengalirkan air. Saat air pasang, pipa dibiarkan sedikit horizontal sehingga air masuk ke dalam pipa dan tidak meluap ke sawah-sawah di sekitar jaringan, dan saat air surut, pipa di posisikan vertikal agar air tinggi dan dapat di serap sawah-sawah di sekitar menggunakan pompa air. Partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong partisipasi interaktif. Petani dapat mengikuti dan memantau pelaksanaan Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan dari awal hingga akhir. Partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan belum tergolong mandiri dikarenakan petani belum mampu mencari dana untuk kegiatan sendiri, masih menunggu bantuan dari pemerintah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang meliputi kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, serta penyediaan alsintan.
2. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang (59,26%), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong tinggi (83,3%), partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong rendah (46,3%) dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan tergolong tinggi (100%), secara keseluruhan sebagian besar partisipasi petani terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan tergolong rendah (53,70%).
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale adalah produksi, perilaku komunikasi kelompok dan intensitas

mengikuti sosialisasi program sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan program Upsus Pajale adalah motivasi.

## **B. Saran**

Saran-saran peneliti terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang adalah :

1. Program Upsus Pajale diharapkan dapat terus berjalan agar dapat meningkatkan terus produksi dan pendapatan petani di Kecamatan Rawa Jitu Selatan.
2. Penyuluh diharapkan memberikan pendampingan yang intensif kepada petani, agar pelaksanaan program Upsus Pajale dapat berjalan dengan baik, sehingga partisipasi petani tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. 2012. *Partisipasi Warga dalam Pembangunan dan Demokrasi*. Averros Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2013. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2014. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2013. *Tulang Bawang dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik. Tulang Bawang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2014. *Tulang Bawang dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Tulang Bawang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2015. *Tulang Bawang dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik. Tulang Bawang.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. LP3ES. Jakarta.
- Eppy, L. 2004. Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Memberdayakan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti. *Tesis*. Bogor. Institut Pertanian Bogor. Hal. 9.
- Hartanti, Wiwied, Satia N.L. dan Hasudungan B. 2012. Dampak Pertambahan Penduduk, Akses Pangan dan Usaha Pengentasan Kemiskinan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 10, No. 4, Oktober 2012. Hal. 5-12.
- Jalal, F. dan Dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa. Jakarta.

- Kementerian Dalam Negeri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2007 tentang Pemberdayaan Masyarakat. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kuncoro, E.A. dan Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung.
- Lestari, D. 2012. Analisis Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*, Vol. 6, No. 3, Mei 2012, Hal. 70.
- Lisbet, J. G. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan di Desa Megamendung, Bogor. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor. Hal. 52-62.
- Makmun, A. S. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rosda Karya Remaja. Bandung.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Monita, R. P. 2015. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 6-15.
- Muchlas, M. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Partanto, P., Burry. A., dan Dahlan, M. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Arloka. Surabaya.
- Purwitayana, D.P.A. 2013. Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Implementasi Program Jaminan Kesehatan Bali Mandara di RSUD Wangaya Denpasar. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1, No. 1, Januari 2013. Hal. 6.

- Rahardjo, A. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Saputra, Y.E. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa. *Laporan Studi Pustaka*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Sari, M., Yusak, M., dan Sri, F.A. 2013. Hubungan antara Partisipasi Petani dalam Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Nagori Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun. *Wacana*, Vol. 2, No. 6, Maret 2013. Hal 9.
- Siegel. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suroso, H., Abdul, H., dan Irwan, N. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana*, Vol. 17, No. 1, April 2014. Hal. 7.
- Syahyuti. 2006. *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. PT Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Tangkilisan, H.N.S. 2007. *Manajemen Publik*. Grasindo. Jakarta.
- Tilaar. H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rinika Cipta. Jakarta.
- Wijaya, W. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bintang Jaya. Semarang.